

**SAPAAN DAN VARIASI BAHASA YANG DIGUNAKAN  
OLEH PEDAGANG DAN PEMBELI DI  
PASAR NGLANGON, SRAGEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh :**

**VETY ASTURI ROFI'AH  
A310160011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SAPAAN DAN VARIASI BAHASA YANG DIGUNAKAN  
OLEH PEDAGANG DAN PEMBELI DI PASAR NGLANGON, SRAGEN**


**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**VETY ASTURI ROFI'AH**  
**A310160011**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen pembimbing



**Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.**

**NIDN. 0014045801**

## HALAMAN PENGESAHAN

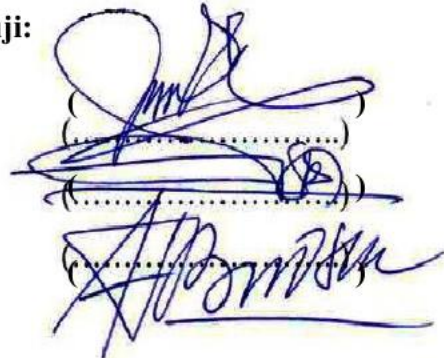
**SAPAAN DAN VARIASI BAHASA YANG DIGUNAKAN  
OLEH PEDAGANG DAN PEMBELI DI PASAR NGLANGON, SRAGEN**

**OLEH  
VETY ASTURI ROFI'AH  
A310160011**

**Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Kamis 5 November 2020  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

**Dewan Penguji:**

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum.  
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno**

NIDN. 0028046501

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 November 2020

Penulis

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Vety Asturi Rofi'ah', enclosed within a rectangular box that has been hand-drawn around it.

**VETY ASTURI ROFI'AH**  
**A310160011**

# **KATA SAPAAN YANG DIGUNAKAN OLEH PEDAGANG DAN PEMBELI DI PASAR NGLANGON, SRAGEN**

## **Abstrak**

Kata sapaan ialah kata yang dapat dipakai untuk menyapa orang yang diajak berbicara (orang kedua) atau menggantikan nama orang ketiga. Tujuan penelitian ini: Mendeskripsikan kata sapaan yang dipakai oleh Pedagang dan Pembeli di Pasar Nglangon, Sragen. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Data dalam penelitian ini yaitu data yang berupa kata, dan percakapan yang mengandung sapaan yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon, Kabupaten Sragen. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah percakapan pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon, Kabupaten Sragen. Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu teknik simak, teknik rekam, teknik catat, teknik survey. Teknik analisis data di dalam penelitian ini, metode yang digunakan yakni metode agih dan metode padan. Hasil penelitian penggunaan kata sapaan yang digunakan oleh Pedagang dan Pembeli di Pasar Nglangon, Sragen didominasi oleh penggunaan bahasa Jawa seperti mas, lek, pak dhe dan mbah.

**Kata Kunci :** sapaan, variasi bahasa, pasar nglangon.

## **Abstract**

The greeting word is a word that can be used to address the person being spoken to (the second person) or replace the name of the third person. The purpose of this study: To describe the greeting words used by traders and buyers at Nglangon Market, Sragen. This research method is qualitative with descriptive design. The data in this study are data in the form of words and conversations that contain the greetings used by traders and buyers in Nglangon Market, Sragen Regency. The primary data source in this study is the conversation between traders and buyers at Nglangon Market, Sragen Regency. Using various data collection techniques, namely listening techniques, recording techniques, recording techniques, survey techniques. Data analysis techniques in this study, the method used is the method of agih and the equivalent method. The results of the research on the use of greeting words used by traders and buyers in Nglangon Market, Sragen are dominated by the use of Javanese languages such as mas, lek, pak dhe and mbah.

**Keywords:** greeting, language variation, nglangon market.

## **1. PENDAHULUAN**

Bahasa ialah alat berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan, yang hanya dimiliki oleh manusia (Chaer & Agustina, 2010:14). Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, untuk menjalankan kehidupan bersosial. Melalui bahasa, seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara

seseorang dengan orang lain. Seseorang dapat mengerti apa yang dimaksudkan oleh mitra tutur dengan bahasa yang digunakannya sehingga pesan atau informasi yang dimaksud dapat tersampaikan.

Seseorang yang dapat dianggap memiliki suatu kemampuan berkomunikasi yang baik dalam penggunaan suatu bahasa ialah seseorang yang tidak hanya memiliki suatu pengetahuan yang luas tentang kebahasaan, namun juga mampu menggunakan secara langsung spontan sesuai dengan aturan penggunaan bahasa. (Perwira,2014). Dalam mewujudkan suatu komunikasi yang diinginkan, individu harus menggunakan bahasa yang bisa dipahami agar tercapai maksudnya. Contohnya adalah sapaan. Dalam masyarakat terjadi sapa menyapa apabila seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Sabardila (2010:137) kata sapaan ialah suatu kata yang dapat dipergunakan seseorang untuk menyapa orang lain (orang kedua) atau orang ketiga. Syafyaha (2011:7) mengatakan jenis kata sapaan meliputi (1) kata sapaan persaudaraan, (2) kata sapaan non persaudaraan. Kata sapaan persaudaraan yaitu kata sapaan yang terjadi karena kebutuhan untuk menjelaskan kedudukan seseorang. Kata sapaan persaudaraan dibedakan menjadi dua yaitu kata sapaan keluarga inti, seperti kata sapaan anak terhadap orang tua, dan kata sapaan yang diperluas, seperti sapaan anak terhadap saudara dari orang tua laki-laki (ayah).

Seseorang dapat menggunakan kata sapaan saat akan memulai percakapan dengan orang lain atau lawan bicara. Dalam kegiatan berkomunikasi biasanya terdapat kata sapaan yang digunakan, bisa untuk saling merujuk seseorang untuk mengatur peranan maupun untuk menunjukkan perubahan peranannya. Oleh karena itu akan terjadi sebuah variasi sapaan yang digunakan oleh penutur sebagai bentuk sapaan kepada lawan bicaranya. Ragam bahasa adalah sebuah variasi bahasa yang ada dalam suatu kelompok masyarakat dengan penggunaan yang berbeda-beda.. Adanya variasi bahasa disebabkan oleh suatu peristiwa interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogen. dalam lingkup masyarakat terdapat individu dari berbagai penjuru wilayah dengan ciri khas bahasa daerahnya masing masing.

Menurut Chaer dan Agustina (2010: 62), mengatakan jika variasi bahasa atau ragam bahasa itu ada karena akibat dari keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa.

Variasi atau ragam bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial. Variasi bahasa di dalam suatu masyarakat menjadikan masyarakatnya memiliki kemahiran menguasai lebih dari satu bahasa. Karena dipengaruhi bahasa lain dapat mengakibatkan pudarnya bahasa itu sendiri.

Pasar adalah tempat berkumpulnya banyak orang dari berbagai macam wilayah, hubungan komunikasi yang terjadi antara pedagang dan pembeli menimbulkan variasi bahasa yang beragam. Salah satu pasar yang mempunyai variasi bahasa adalah Pasar Nglangon. Pasar Nglangon merupakan pasar yang berada di Kabupaten Sragen. Adanya interaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon menciptakan suatu variasi bahasa. Hal ini dikarenakan di pasar tersebut banyak pedagang atau pembeli yang berasal dari luar wilayah seperti Solo, Purwodadi, Karanganyar dan daerah lain sehingga menimbulkan variasi bahasa yang unik.

## **2. METODE**

Di dalam penelitian ini terdapat metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan suatu keadaan sosial dan memiliki tujuan untuk mencari atau menemukan fakta, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian. Subroto (2007:5) Mengatakan penelitian kualitatif yaitu metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan metode statistik.

Menurut Kaelan (2012:5) metode penelitian kualitatif ialah menjadi prosedur penelitian yang mempelajari data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian agama, sosial, budaya, filsafat), catatan-catatan yang berkaitan dengan makna, nilai serta pengertian. Metode penelitian kualitatif bersama desain penelitian deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menerangkan pemakaian kata sapaan dan variasi bahasa yang dipakai oleh Pedagang dan Pembeli di Pasar Nglangon, Sragen. Data ialah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka (Arikunto, 2006:99).

Menurut Subroto (dalam Al-Ma'ruf, 2012:13) mengemukakan bahwa data ialah seluruh informasi atau sumber informasi dan sumber bahan yang disediakan alam yang harus dicari dan dikumpulkan oleh pengkaji untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang dikaji.

Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud kata, dan percakapan yang mengandung kata sapaan dan variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon, Kabupaten Sragen. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data Primer, Sumber data primer atau data utama diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara (Siswantoro, 2010:70). Sumber data primer dalam penelitian ini tentunya percakapan pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon, Kabupaten Sragen. Contoh kata sapaan yang dijadikan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Teknik pengumpulan data di penelitian ini ialah teknik survey yaitu sebuah teknik untuk menggali data yang ada di lapangan atau lokasi untuk sasaran penelitian. Metode tersebut digunakan melalui proses wawancara yaitu suatu proses mendapatkan informasi dengan cara memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada narasumber atau responden dan kegiatan tersebut dilakukan secara lisan. Metode ini dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan – pertanyaan. Lalu melakukan teknik rekam penelitian ini dilakukan dengan memakai handphone yang bertujuan agar penulis mudah mentranskripsikan hasil rekaman tersebut. Teknik rekam adalah pemerolehan data dengan cara merekam pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan (Subroto, 2007:40). Selanjutnya teknik simak, data disatukan melalui cara menyimak dahulu pada kata sapaan pada percakapan yang dilakukan pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon, Kabupaten Sragen. Yang terakhir adalah teknik catat, digunakan setelah data yang telah terkumpul di simak lalu dicatat, sama atau sesuai tidaknya bahasa sapaan yang digunakan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode yakni metode agih dan metode padan. Metode agih merupakan metode yang oleh penentunya bagian dari bahasa yang bersinggungan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15) dalam penggunaan metode agih ini peneliti menggunakan salah satu teknik dalam metode ini yaitu teknik perluas dengan contoh pada data 2 : “Ini 30 pasang dirumah 50 pasang” menjadi “Ini 30 pasang yang dirumah 50 pasang”. Metode padan yakni metode yang dikaitkan dengan acuan di luar yang melingkupi kehidupan masyarakat, sehingga peneliti menggunakan metode-metode yang ada di dalam metode padan yaitu metode translasional dimana alat penentunya adalah bahasa atau lingual lain, metode ortografis dimana alat penentunya perekam dan pengawet bahasa atau tulisan. Dan metode pragmatis dimana alat



penentunya adalah lawan bicara, dapat dibuktikan dalam transkrip percakapan antara pedagang dan pembeli.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat 8 data kata sapaan yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di pasar Nglangon Sragen.

Tabel 4.1 Kata sapaan yang digunakan Pedagang dan Pembeli di Pasar Nglangon, Sragen

Data	Kata Sapaan	Hubungan mitra tutur dan penutur	Sapaan untuk pembeli	Sapaan untuk pedagang
Data 1	<i>Om, Mas</i>	Pedagang onderdil motor yang berumur 35 tahun asal Karanganyar dan pembeli seorang Mahasiswa berumur 22 tahun asal Sragen.	<i>Mas</i>	<i>Om</i>
Data 2	<i>Bang, Om</i>	Pedagang stiker asal Sragen yang berumur 27 tahun dan seorang pembeli karyawan swasta berumur 23 tahun asal Sragen.	<i>Bang</i>	<i>Om</i>
Data 3	<i>Mbah, Om</i>	Pedagang burung asal Sragen yang pernah jualan di Pasar Depok Solo yang berumur 40 tahun dan pembeli seorang Bapak-bapak yang bekerja wiraswasta berumur 60 tahun.	<i>Mbah</i>	<i>Om</i>
Data 4	<i>Bu, Mas</i>	Pedagang toko klontong Ibu-ibu berumur 50 tahun asal Sragen dengan pembeli seorang mahasiswa yang berumur 22 tahun asal Solo.	<i>Mas</i>	<i>Bu</i>
Data 5	<i>Mas, Mas</i>	Pedagang onderdil motor mobil yang berusia 27 tahun dan seorang pembeli Laki-laki yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berusia 17 tahun.	<i>Mas</i>	<i>Mas</i>

Data 6	<i>Pak, Bos</i>	Pedagang onderdil mobil berumur 30 tahun asal Karanganyar dan Pembeli seorang Anggota TNI asal Magetan yang bertugas di Sragen yang berumur 23 tahun.	<i>Bos</i>	<i>Pak</i>
Data 7	<i>Mas, Bu</i>	Pedagang sangkar burung berumur 50 tahun dan pembeli pegawai DISHUB berumur 22 tahun)	<i>Mas</i>	<i>Bu</i>
Data 8	<i>Om, Mas</i>	Pendagang burung berumur 30 tahun dan sangkar burung dengan pembeli seorang anggota polisi berumur 25 tahun	<i>Om</i>	<i>Mas</i>

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan didominasi oleh penggunaan kata daerah seperti *Mas, Om, Pak, Bang, Bu, Mbah dan Bos*. Penggunaan kata sapaan yang paling dominan ditemukan yaitu kata *Mas* sebanyak 5 kata.

Percakapan antara pedagang onderdil motor berumur 35 tahun asal karanganyar dan seorang mahasiswa teknik mesin yang berumur 22 tahun asal Sragen :

A: Pedagang

B: Pembeli

B: Permisi *Om*.

A: Iya *Mas*, mau cari apa?

B: Ini *Om* mau tanya kalau spion untuk motor Nmax harganya berapa ya?

A: Oh ada *Mas* ini, beda-beda hargane.

B: Berapa *Om* ini?

A: Kalau ini murah 165 *Mas*, bagus kok ini

B: Net berapa *Om*?

A: *Wis* 160 *mawon Mas*, buat langganan.

Pada data 1 menggunakan kata sapaan “*Mas*” yang artinya seorang pembeli laki-laki yang diikuti tuturan “mau cari apa” untuk memperjelas sapaan yang artinya bertujuan bertanya pembeli sedang mencari atau menanyakan barang, kata sapaan tersebut merupakan variasi bahasa Indonesia. Dan sapaan “*Om*” yang dituturkan oleh pembeli untuk menyapa pedagang.

Percakapan antara pedagang stiker asal Sragen yang berumur 27 tahun dan seorang pembeli karyawan swasta berumur 23 tahun asal Sragen :

A: Pedagang

B: Pembeli

A: Mari *Bang* mau cari apa?

B: Ini *Om* mau tanya kalau custom stiker untuk mobil saya kayak gini bisa ngak ya?

A: Bisa Bang, tapi nunggu 2-3 hari *Bang* pemesananya.

B: Ndak papa sih *Om*.

Pada data 2 menggunakan kata sapaan “*Bang*” yang artinya seorang pembeli laki-laki yang diikuti tuturan “mau cari apa” untuk memperjelas sapaan yang artinya bertujuan bertanya pembeli sedang mencari atau menanyakan barang, kata sapaan tersebut merupakan variasi bahasa Indonesia. Dan sapaan “*Om*” yang dituturkan oleh pembeli untuk menyapa pedagang.

Percakapan antara Laki-laki pedagang burung asal Sragen yang pernah jualan di Pasar Depok Solo yang berumur 40 tahun dan pembeli seorang Bapak-bapak yang bekerja wiraswasta berumur 60 tahun :

A: Pedagang

B: Pembeli

A: Monggo *Mbah*, cari nopo?

B: Murainya berapa *Om* ini?

A: Ini anakan 500 ribu *Mbah*. Ini yang jenisnya murai batu borneo, udah banyak yang tanya ini *Mbah*.

B: 500 udah sama kandangnya belum?

A: Belum *Mbah*. Cuma burungnya aja.

Pada data 3 menggunakan kata sapaan “*Mbah*” yang artinya seorang pembeli laki-laki yang diikuti tuturan “cari nopo (cari apa)” untuk memperjelas sapaan yang artinya bertujuan bertanya kepada pembeli sedang mencari atau menanyakan barang, kata sapaan tersebut merupakan variasi bahasa Indonesia. Dan sapaan “*Om*” yang dituturkan oleh pembeli untuk menyapa pedagang.

Percakapan antara seorang Ibu-ibu pedagang toko klontong berumur 50 tahun asal Sragen dengan pembeli seorang mahasiswa yang berumur 22 tahun asal Solo:

A: Pedagang

B: Pembeli

B: Permisi *Bu*.

A: Ya *Mas*, cari apa?

B: Beli minum *Bu*, Aquanya ini berapa?

A: Yang ini 3000 *Mas*.

B: Ini *Bu* beli 2.

A: Jadinya 6000 *Mas*.

Pada data 4 menggunakan kata sapaan “*Bu*” di dahului kata “permisi” yang artinya seorang pembeli menyapa pedagang sebelum menanyakan sesuatu. Dan sapaan “*Mas*” yang artinya seorang pedagang menyapa pembeli laki-laki yang diikuti tuturan “cari apa” untuk memperjelas sapaan yang artinya bertujuan bertanya pembeli sedang mencari atau menanyakan barang, kata sapaan tersebut merupakan variasi bahasa Indonesia.

Percakapan antara Laki-laki pedagang onderdil motor mobil yang berusia 27 tahun dan seorang pembeli Laki-laki yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berusia 17 tahun :

A: Pedagang

B: Pembeli

A: *Mas* ada lampu projie?

B: Projie LED Angel Eye *Mas* adanya, harganya sekitar 130 ribu.

A: Warnanya apa aja *Mas*?

B: Ini *Mas* tinggal warna Biru, Pink sama Putih.

Pada data 5 menggunakan kata sapaan “*Mas*” diikuti kata “ada lampu projie” yang artinya seorang pembeli menyapa dan bertanya kepada pedagang. Dan sapaan “*Mas*” yang artinya seorang pedagang menyapa pembeli laki-laki yang diikuti tuturan “Projie LED Angel Eye *Mas* adanya, harganya sekitar 130 ribu.” untuk memperjelas sapaan yang artinya bertujuan memberi tahu pembeli barang yang ditanyakan pembeli, kata sapaan tersebut merupakan variasi bahasa Indonesia.

Percakapan antara Laki-laki pedagang onderdil mobil berumur 30 tahun asal Karanganyar dan Pembeli seorang Anggota TNI asal Magetan yang bertugas di Sragen yang berumur 23 tahun.

A: Pedagang

B: Pembeli

B: Permisi *Pak*, mau tanya.

A: Ya *Bos* mau tanya apa?

B: Harga Spion Double Elektrik Lipat untuk mobil Xenia berapa ya *Pak*?

A: Sekitar 1.700.000 biasanya.

B: Lihat barangnya dulu *Pak*?

A: Oke sebentar saya ambilkan dulu Bos.

B: Siap.

Pada data 6 menggunakan kata sapaan “*Pak*” diikuti kata “mau tanya” yang artinya seorang pembeli menyapa dan bertanya kepada pedagang. Dan sapaan “*Bos*” yang artinya seorang pedagang menyapa pembeli laki-laki yang diikuti tuturan “Ya *Bos* mau tanya apa?” untuk memperjelas sapaan yang artinya bertujuan mempersilahkan pembeli untuk bertanya, kata sapaan tersebut merupakan variasi bahasa Indonesia.

Percakapan seorang pembeli laki laki berumur 22 tahun yang berprofesi sebagai pegawai DISHUB dan seorang pedagang ibu ibu yang berumur 50 tahun

A : Pembeli

B : Pedagang

B: Monggo *Mas*. “silahkan Mas”

A: Jualan apa saja to *Bu* di sini?

B: Di sini jualan kandang burung.

A: Untuk kandang burung pentetnya berapa?

B: Untuk kandang burung pentetnya 110, tapi masih mentah

A: *Oh..* berarti masih mentah ya *Bu*, ya sudah terima kasih.

Pada data 1 menggunakan kata sapaan “*Mas*” yang artinya memanggil pembeli laki laki yang diiringi tuturan monggo untuk melihat atau membeli dagangannya, kata sapaan tersebut termasuk dalam variasi bahasa daerah. Karena *mas* merupakan salah satu bahasa daerah. Selain itu, juga sapaan “*bu*” yang dituturkan oleh pembeli kepada pedagang perempuan.

Percakapan seorang pembeli laki laki yang berumur 25 tahun yang berprofesi sebagai polisi dan penjual laki laki yang berumur 30 tahun

A: Pembeli

B: Pedagang

A: Selamat siang *Mas*

B: Ya *Om* selamat siang, mau cari apa?

A: Gini *Mas* kemarin saya dapet burung labet, tapi belum ada kandangnya, kalau disini ada kandangnya untuk burung labet?

B: Ya ada *Mas* sekitar 80, soalnya dari bahan yang jelek

A: *Oh* dari bahan yang jelek, yang ini yang bagus itu yang pojok atas itu?

B: Kalau itu 200an *Mas*

A: *Oh* itu 200an

B: Iya

A: Banyak ya *Mas* burungnya di sini?

B: Banyak ini ternak *og*

A: *Oh* peternak, ini berapa pasang?

B: Ini 30 pasang yang di rumah 50 pasang

A: Saya juga mau beli tapi *anu*, tapi gak bisa kurang uangnya yang itu yang paling atas yang bagus 200an itu gak bisa dinego o *Mas*, 150 gak bisa?

B: Gak bisa *Mas* soalnya barangnya itu dari itali

A: Ya sudah saya cari yang lain dulu

B: Monggo *Mas*

Pada data 2 menggunakan kata sapaan “*Mas*” yang artinya seorang pembeli laki-laki yang diikuti tuturan selamat siang untuk memperjelas sapaan yang artinya mengucapkan kata salam yang bertujuan untuk mencari atau menanyakan barang, kata sapaan tersebut merupakan variasi bahasa Indonesia. Dan sapaan “*Om*” yang dituturkan oleh pedagang untuk menyapa sang calon pembeli.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryanti (2011) ada kesamaan penelitian Suryanti dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti mengenai variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat tutur Bahasa Jawa serta alih kode dan campur kode, yang dipakai penjual dan pembeli pedagang kaki lima di depan DPRD kota Surakarta, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan variasi kata sapaan yang dipakai oleh pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon, Sragen.

Berdasarkan hasil penelitian Efendi (2017). Persamaannya dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan ragam bahasa yang digunakan di pasar. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menganalisis ragam bahasa di Pasar Tradisional Central Kotabumi sedangkan pada penelitian ini Penulis menganalisis kata sapaan dan Variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon Sragen.

Kemudian hasil penelitian Risa (2017) relevan dengan penelitian ini. Persamaannya penelitian Risa dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan variasi bahasa. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menganalisis ragam bahasa pada Laporan Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Gatak sedangkan pada penelitian ini Penulis menganalisis kata sapaan dan Variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon Sragen.

Selanjutnya penelitian Ariesty juga relevan dengan penelitian ini (2014). Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan ragam bahasa yang digunakan di pasar. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menganalisis ragam bahasa di Pasar Niten Bantul sedangkan pada penelitian ini Penulis menganalisis kata sapaan dan Variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon Sragen.

Penelitian Sari (2015) juga ada relevansinya dengan penelitian ini . Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variasi bahasa. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menganalisis variasi bahasa yang digunakan Etnis Cina Berdasarkan Stratifikasi Sosial Ekonomi di Surabaya sedangkan pada penelitian ini Penulis menganalisis kata sapaan dan Variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon Sragen.

Persamaannya penelitian Fitria (2016) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan ragam bahasa yang digunakan di pasar. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menganalisis ragam bahasa di Pasar Tradisioanal Wonorejo Kabupaten Pasuruan sedangkan pada penelitian ini Penulis menganalisis kata sapaan dan Variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon Sragen.

Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang di lakukan Rabiah (2016). Sama-sama meneliti variasi atau ragam bahasa indonesia. Perbedaan penelitian Siti Rabiah dan penulis, Siti Rabiah objek penelitiannya ragam bahasa indonesia dan komunikasi

politik. Sedangkan objek penelitian penulis adalah ragam bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon Sragen.

Sulistiyono (2016) melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variasi bahasa yang digunakan oleh penjual dan pembeli. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menganalisis variasi bahasa yang digunakan pada bahasa jual beli handphone, penjualan aksesoris handphone, dan servis handphone di Surakarta sedangkan pada penelitian ini Penulis menganalisis kata sapaan dan Variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon Sragen.

Persamaan penelitian Sinta Manilasari (2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variasi bahasa. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menganalisis variasi bahasa yang digunakan Kelompok Penggemar Burung Kicauan di Surakarta sedangkan pada penelitian ini Penulis menganalisis kata sapaan dan Variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon Sragen.

Penelitian Yunisa (2019) juga ada relevansinya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan variasi bahasa. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menganalisis variasi bahasa yang digunakan oleh Penjual Dan Pembeli Di Pasar Serpong Kota Tangerang Selatan sedangkan pada penelitian ini Penulis menganalisis kata sapaan dan Variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon Sragen.

Assylbek. *et.all* (2015) memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan kata sapaan dan variasi bahasa. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menganalisis kata sapaan dan variasi bahasa yang digunakan pada Pidato bahasa Kazakh dan Bahasa Inggris, sedangkan pada penelitian ini Penulis menganalisis kata sapaan dan Variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon Sragen.

Penelitian yang menganalisis variasi bahasa juga relevansi dengan penelitian dr. Tengku. (2012) Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menganalisis hubungan antara budaya dan variasi bahasa sedangkan pada penelitian ini Penulis menganalisis kata sapaan dan Variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon Sragen.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Abbassia dan Ghania (2017). Sama-sama menganalisis variasi bahasa. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menganalisis penggunaan lexis dan struktur terhadap variasi bahasa Arab Aljazair sedangkan pada



penelitian ini Penulis menganalisis kata sapaan dan Variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon Sragen.

Hasil penelitian Emma (2015) juga relevan dengan penelitian ini, sama-sama menganalisis variasi bahasa. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menganalisis variasi bahasa pada masyarakat kepulauan sedangkan pada penelitian ini Penulis menganalisis kata sapaan dan Variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon Sragen.

Persamaan penelitian dr. Adil (2019) dengan penelitian ini sama-sama menganalisis variasi bahasa. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menganalisis Variasi bahasa sebagai alat menemukan latar belakang sosial dan karakter seseorang sedangkan pada penelitian ini Penulis menganalisis kata sapaan dan Variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon Sragen.

Mamedzade (2015) melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis variasi bahasa. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menganalisis Variasi penggunaan bahasa inggris sedangkan pada penelitian ini Penulis menganalisis kata sapaan dan Variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon Sragen.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lutfiatun (2017). Persamaannya dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan variasi bahasa. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menganalisis variasi bahasa yang digunakan oleh Masyarakat Majenang Jawa Barat sedangkan pada penelitian ini Penulis menganalisis kata sapaan dan Variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Nglangon, Sragen.

#### **4. PENUTUP**

Disimpulkan bahwa penggunaan kata sapaan yang digunakan oleh Pedagang dan Pembeli di Pasar Nglangon, Sragen didominasi oleh penggunaan kata sapaan bahasa Jawa *mas, lek, pak dhe dan mbah*. Penggunaan kata sapaan yang paling dominan ditemukan yaitu kata *mas* sebanyak 5 kata, sedangkan kata sapaan berupa kata bahasa Jawa yang paling sedikit ditemukan yaitu kata *lek* dan *pak dhe*. Kata sapaan tersebut ditemukan sebanyak 1 kali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbassia, B. 2017. "An Investigation of Language variation and Change Among Three Age-Groups:A Case Study". *International Journal of Language and Linguistics* 2017;5(3-1):24-35 [doi:10.11648/j.ijll.s.2017050301.14](https://doi.org/10.11648/j.ijll.s.2017050301.14)
- Adil, M.H. 2019. "The Use of the Concept of "Language Variation" As a Stylistic Device in Pygmalion: Toward A Socio-Stylistic Approach". *International Journal of English Linguistics* Vol. 9, No. 5; 2019
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Assylbek, K.M. 2015. "Sociolinguistic Aspects of the Speech Act of Greeting in the Kazakh and English Languages". *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 6 No. 6 S2, November 2015 [doi:10.5901/mjss.2015v6n6s2p267](https://doi.org/10.5901/mjss.2015v6n6s2p267)
- Ayatrohaedi. 2002. *Dialektologi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdullah dan Leoni, Agustina 2010. *Sosiolingustik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Efendi, Mario. 2017. *Tindak Tutur dalam Transaksi Jual-Beli Di Pasar Tradisional Central Kotabumi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Jurnal Kata, Vol. 2 No. 2, Agustus 2017 [core.ac.uk](https://core.ac.uk)
- Emma Moore and Paul Carter. 2015. "Dialect Contact and Distinctiveness: The Social Meaning of Language Variation in an Island community". *Journal of Sociolinguistics* 19/1, 2015: 3–36 [onlinelibrary.wiley.com](https://onlinelibrary.wiley.com)
- Ety, S.et.all. 2019. Madura Language Variations: "Phonological Change And Its Relationship With Language Change And Ethnic Identity". *International Journal*, e-ISSN 2597-4718, p-ISSN 2597-470X, Vol. 2, No. 2, March 2019, pp. 167-178  
[https://researchgate.net/publication/341440324\\_Phonological\\_Change\\_and\\_its\\_Relationship\\_With\\_Language\\_Change\\_and\\_Ethnic\\_Identity](https://researchgate.net/publication/341440324_Phonological_Change_and_its_Relationship_With_Language_Change_and_Ethnic_Identity)
- Fujiastuti,Ariesty. 2014. Ragam Bahasa Transaksi Jual Beli di Pasar Niten Bantul. *Jurnal Bahastra*, 32 (1):15-33. <https://journal.uad.ac.id>
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kridalaksana, H. 1992. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Latifah, Lutfiatun. 2017."Variation Background In Social Context Of Community Utterances In Central Java-West Java, Majenang". *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 11 (1):95

<https://doi.org/1024036/ld.v1i1.7675>

- Manilasari, Sinta (2014) *Pemakaian Bahasa Kelompok Penggemar Burung Kicauan di Surakarta Suatu Pendekatan Sociolinguistik. Kajian sociolinguistik*. Skripsi thesis, Universitas Sebelas Maret. [Digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id)
- Nasucha, Yakub dan Muhammad Rohmadi. 2015. *Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Briliant.
- Ngalim, Abdul, Markamah, dan Harun Joko Prayitno. 2015. *Sociolinguistik: Suatu Kajian Fungsional*. Sukoharjo: Jasminc.
- Nur, Lailatul Fitria(2016) *Penggunaan Bahasa Antara Pedagang dan Pembeli di Pasar Tradisional Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Kajian Sociolinguistik*. Skripsi thesis, Universitas Airlangga. <http://lib.unair.ac.id>
- Ohowwitun, Paul. 1997. *Sociolinguistik Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blane.
- Perwira, Asa Aga (2013) *Variasi Bahasa Sapaan Jual Beli Pedagang Pasar Klitikan di Semanggi Surakarta pada Bulan Desember*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)
- Ponco, Sulistyono (2016). *Pemakaian Bahasa dalam Jual Beli Handphone dan Aksesoris Handphone di Surakarta. Kajian Sociolinguistik*. Skripsi thesis. Universitas Sebelas Maret. [Digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id)
- Rabiah, S. 2017. Ragam Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Politik. The Politics. *Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanudin*. 2(1):121-131 <https://journal.unhas.ac.id>
- Risalatul, M. 2018. "Development of Language in the Profits Participants Based on Age". *International Journal of Education, Language, and Literature E-ISSN 2621-8127 Vol. 1, No. 2, February 2018, pp. 38 – 44*.